

**DAMPAK DEMOGRAFI DAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP
KEMISKINAN DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Stara Satu (S1) **Pada** Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

TAFKIRUL IKHLAS

NIM. 18060148

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

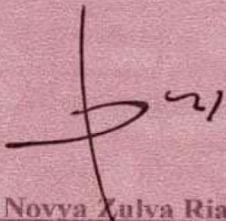
DAMPAK DEMOGRAFI DAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP
KEMISKINAN DI SUMATERA BARAT

NAMA : Talfkirul Ikhlas
BP/NIM : 2018/18060148
KEAHLIAN : Ekonomi Publik
DEPARTEMEN : Ilmu Ekonomi
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis

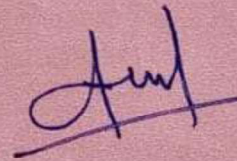
Padang, Agustus 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi.

Disetujui dan Disahkan oleh :
Pembimbing



Dr. Novva Xulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001



Ariusni, SE, M.Si
NIP. 19770309 200801 2 011

HAALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

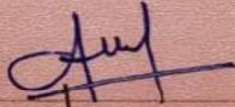
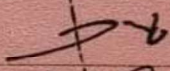
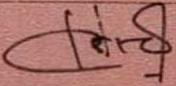
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

**DAMPAK DEMOGRAFI DAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP
KEMISKINAN DI SUMATERA BARAT**

Nama : Tafsirul Ikhlas
NIM/TM : 18060148/2018
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Agustus 2023

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Ariusni, SE, M.Si	1. 
2	Anggota	Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si	2. 
3	Anggota	Isra Yeni, SE, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tafkirul Ikhlas
NIM/Tahun Masuk : 18060148/2018
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/8 Desember 1999
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Komplek Pemda Blok H.12 Lubuk Buaya Padang
No. HP/Telepon : 089616221320
Judul Skripsi : Dampak Demografi dan Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim penguji dan Kepala Departemen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Agustus 2023

Yang Menyatakan



Tafkirul Ikhlas.
NIM.18060148

ABSTRAK

Tafkirul Iklas (18060148) : Dampak Demokrasi dan Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat, Ariusni, SE.M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependent atau variabel terikat. Dalam variabel ini yang menjadi variabel bebas adalah wilayah (X1), Umur (X2), Jenis Kelamin (X3), tingkat pendidikan (X4), kesehatan (X5), status kerja (X6) dan variabel terikat adalah rumah tangga miskin di Provinsi Sumatera Barat (Y). Penelitian ini berjenis penelitian Deskriptif dan induktif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang di ambil dari SUSENAS pada tahun 2021. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa: 1) Wilayah (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. 2) Umur (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. 3) Jenis Kelamin (X3) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. 4) Jumlah Anggota Rumah Tangga (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. 5) Pendidikan (X5) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. 6) Kesehatan (X6) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. 7) Status Pekerjaan (X7) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.

Kata kunci : *Demografi, Sosial Ekonomi dan Kemiskinan.*

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	9
C.Tujuan Penelitian.....	10
D.Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	12
A.Kajian Teori	12
B.Penelitian Terdahulu	23
D.Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A.Jenis Penelitian.....	32
B.Tempat dan Waktu Penelitian	32
C.Populasi Dan Sampel Penelitian.....	32
D.Jenis Data dan Sumber Data	33
E.Variabel Penelitian	33
F.Teknik Pengumpulan Data.....	33
H.Teknik Analisis Data.....	35
1.Analisis deskriptif.....	35
2.Analisis induktif	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A.Gambaran Umum Penelitian.....	43
B.Deskriptif Variabel	43

C.Analisis Induktif.....	51
D.Pembahasan Hasil Penelitian	59
1.Pengaruh Wilayah Terhadap Kemiskinan.....	59
2.Pengaruh Umur Terhadap Kemiskinan.....	60
3.Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kemiskinan	61
4.Pengaruh Jumlah Anggota Rumah Tangga terhadap kemiskinan	63
5.Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan	64
6.Pengaruh Kesehatan Terhadap Kemiskinan	66
7.Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Kemiskinan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A.KESIMPULAN	43
B.SARAN	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang tidak pernah luput dari perhatian pemerintah suatu negara dibelahan dunia manapun. Bahkan kemiskinan menjadi persoalan fenomenal dalam bidang ekonomi yang menjadi titik ukur keberhasilan pemerintah negara dari waktu ke waktu, terlebih pada negara yang sedang berkembang. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dengan menetapkan tiga sumbu pembangunan strategis, yaitu: pembangunan yang ramah pertumbuhan, bertujuan untuk meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan berusaha menarik investasi, ekspor dan bisnis, termasuk memperbaiki lingkungan investasi, mengembangkan lapangan kerja yang ramah bisnis, menciptakan lapangan kerja, termasuk menciptakan pasar tenaga kerja yang fleksibel dan menciptakan hubungan kerja yang mendukung dan pembangunan maju untuk meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berkontribusi pada pembangunan, dengan memperluas akses ke layanan dasar.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan penduduk yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan untuk hidup yang layak BPS (2021). Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, serta

sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan (Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 angka kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu sekitar 28.513.570 jiwa. Tingginya angka kemiskinan ini menjadi perhatian utama, karena kemiskinan mengakibatkan penurunan kualitas sumber daya manusia yang menjadi masalah global dalam pembangunan.

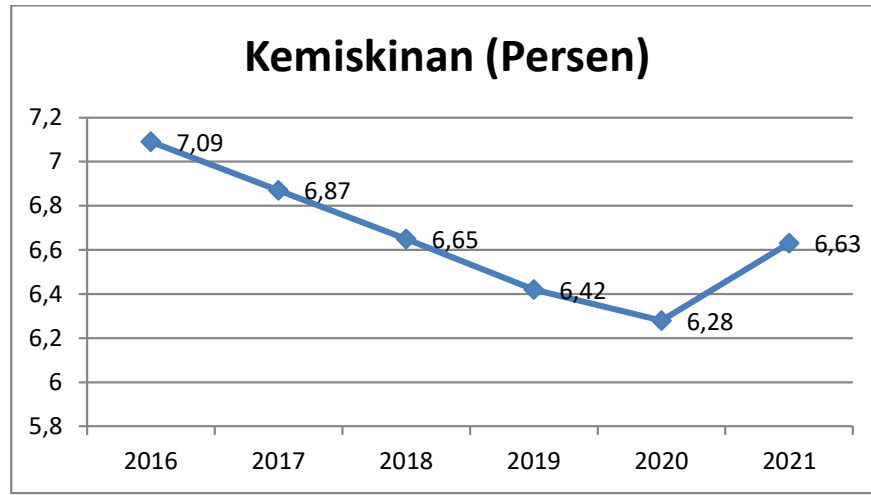
Menurut Widyasoro (2014). Penyebab kemiskinan dari segi ekonomi adalah masyarakat miskin memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitas yang rendah, terdapat perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas rendah berarti produktivitas rendah sehingga mempengaruhi upah yang diterima, dan terdapat perbedaan akses terhadap modal. Selama satu dekade terakhir Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan dalam penanggulangan kemiskinan, pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan masyarakat yang adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan juga diarahkan pada pembangunan daerah, khususnya daerah tertinggal.

Sedefoglu & Akay (2016) melakukan penelitian serupa tentang kemiskinan rumah tangga di Turki dengan menggunakan model probit yang tidak berubah dengan menggunakan data survei anggaran rumah tangga 2013. Bukti faktor yang berdampak positif terhadap kemiskinan yaitu rendahnya konsumsi dan tingkat pendidikan rumah tangga. Sedangkan faktor yang berpengaruh negatif

terhadap kemiskinan adalah jenis kelamin kepala rumah tangga jika laki-laki, umur kepala rumah tangga, tingkat pendidikan rata-rata dan tinggi, jenis rumah tangga, kepemilikan jaminan kesehatan, status masa kerja dan kepemilikan dari rumah kedua.

Rini & Sugiharti (2016) melakukan survei di Indonesia tentang kemiskinan rumah tangga dan menggunakan data tahun 2012 dari survei sosial ekonomi dengan menggunakan metode logit. Penelitiannya menunjukkan bahwa kemiskinan berdampak positif ketika rumah tangga dikepalai oleh perempuan, lebih besar, kurang berpendidikan dan tinggal di daerah perkotaan. Di sisi lain, usia kepala rumah tangga, akses kredit, dan kepemilikan ponsel berdampak negatif terhadap kemiskinan rumah tangga. Selain itu, Patria (2018) juga melakukan survei kemiskinan rumah tangga di Indonesia dengan menggunakan sumber data lain yaitu dari Indonesian Family Life Survey (IFLS). Penelitiannya dengan menggunakan model probit menunjukkan apakah ketimpangan dalam pendidikan, pendapatan, dan keberadaan laki-laki yang tidak produktif berdampak positif terhadap kemiskinan rumah tangga.

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang masih dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia termasuk di Provinsi Sumatera Barat sendiri. Provinsi Sumatera barat sendiri mengalami tingkat kemiskinan yang cenderung menurun. Dilihat dari grafik 1.1 perkembangan penduduk miskin yang dilihat dari persentase penduduk miskin di Sumatera Barat pada tahun 2016-2021.



Grafik 1.1 Penduduk Miskin Yang Dilihat Dari Persentase Penduduk Miskin di Sumatera Barat Pada Tahun 2016-2021.

Sumber :Badan Pusat Statistik

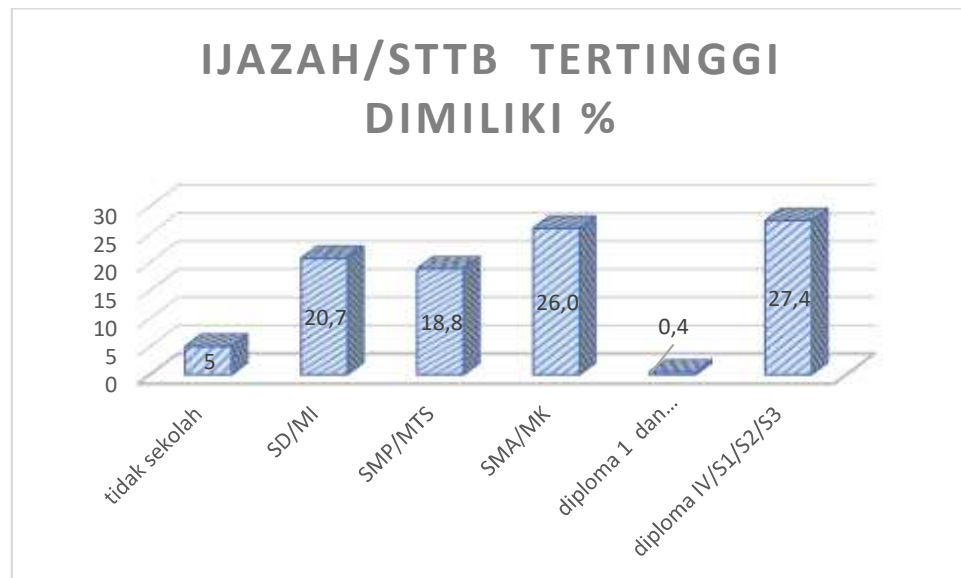
Pada grafik 1.1 memperlihatkan perkembangan penduduk miskin di Sumatera Barat pada tahun 2016 sampai dengan 2021 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2016 sampai 2019 kemiskinan mengalami penurunan dan pada tahun 2020 kemiskinan mengalami penurunan sebesar 6.28 persen yang sebelumnya sebesar 6.42 persen dan pada tahun 2021 kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 6,63 persen hal ini diduga disebabkan oleh dampak dari Covid-19 yang mengakibatkan angka kemiskinan naik.

Kemiskinan merupakan masalah yang masih terjadi di berbagai negara maju maupun negara berkembang. Oleh karena itu banyak studi sudah dilakukan peneliti untuk mempelajari analisis rumah tangga, hal tersebut menganalisis kemiskinan dari dimensi makro dan mikro. Karakteristik pribadi rumah tangga (KRT) dapat dianggap sebagai salah satu faktor kemiskinan, namun menurut hasil penelitian sebelumnya, tidak semua rumah tangga

menunjukkan hasil yang sama karena perbedaan usia kepala rumah tangga (Ennin et al. 2011).

Kemudian yang mempengaruhi rumah tangga miskin adalah tingkat pendidikan (baik SD, SMP, SMA atau lebih tinggi). Pendidikan memiliki peran dalam pengurangan jumlah penduduk miskin dengan pendidikan yang tinggi memungkinkan mendapatkan pekerjaan, sehingga kesejahteraan dapat diraih jadi jumlah penduduk miskin berkurang. Herry Faisal (2013) melalui penelitiannya tentang dampak pendidikan, kesehatan, produktivitas dan kemiskinan di Kalimantan Barat. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan kuadrat terkecil pada variabel dummy. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan status kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Pendidikan dan kesehatan yang lebih baik mengarah pada produktivitas yang lebih tinggi, dan produktivitas yang lebih tinggi mengarah pada tingkat kemiskinan yang lebih rendah.

Grafik 1.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021, persen (%)



Sumber: Diolah Data Susenas, 2021

Berdasarkan Grafik 1.2 di atas data Pendidikan kepala rumah tangga di lihat dari ijazah tertinggi yang dimiliki kepala rumah tangga di Sumatera Barat pada tahun 2021. Pada tingkat ijazah dimiliki yaitu tamatan SMA/MK sebesar 26 persen sedangkan yang paling rendah dalam ijazah yang dimiliki adalah tamatan diploma I dan diploma II, III sebesar 0.4 persen untuk tidak mempunyai ijazah sebesar 5 persen, ijazah tertinggi dimiliki tamatan Diploma IV,S1,S2,S3 sebesar 27.4 persen.

Selanjutnya, salah satu yang mempengaruhi kemiskinan adalah usia kepala rumah tangga yang mana usia kepala rumah tangga berkisar antara 15 hingga 64 tahun, yang merupakan usia ideal bagi kepala rumah tangga. Selama masih

usia produktif, orang yang lebih tua umumnya mendapat penghasilan lebih rendah kurang produktif dibandingkan usia muda, tetapi ini juga bergantung pada jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Kesegaran jasmani untuk aktivitas manusia sangat erat kaitannya dengan usia, dan ketika seseorang melewati masa produktif, kebugaran jasmani menurun, sehingga produktivitas menurun dan pendapatan juga menurun. Usia kepala rumah tangga dapat menghasilkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan rumah tangga.

Selanjutnya secara umum, daerah perkotaan merupakan pusat pertumbuhan ekonomi dan memiliki fasilitas yang lebih baik dibandingkan dengan daerah pedesaan, sehingga diperkirakan bahwa jumlah tempat tinggal dan ukuran rumah tangga di daerah perkotaan dan pedesaan mempengaruhi pembentukan rumah tangga miskin dan tidak miskin. Ketersediaan fasilitas ekonomi di perkotaan memberikan kemudahan akses lapangan kerja sebagai sumber pendapatan bagi rumah tangga. Oleh karena itu, daerah pedesaan dianggap sebagai daerah pemukiman di mana rumah tangga miskin lebih mungkin terbentuk daripada daerah perkotaan. Kutaneegara (2000) melakukan studi kasus di desa Sriharjo Yogyakarta dan menyimpulkan bahwa perbedaan akses berdasarkan tempat tinggal mempengaruhi keberadaan rumah tangga miskin di wilayah tersebut.

Selanjutnya jenis kelamin kepala rumah tangga mempengaruhi kemiskinan rumah tangga. Fountain (2005) menemukan bahwa laki-laki lebih cenderung bekerja daripada perempuan, dan hal ini dibuktikan dengan laki-laki lebih

cenderung menjadi kepala rumah tangga daripada perempuan. Karena laki-laki adalah kepala rumah tangga - laki-laki yang perlu mencari pekerjaan. Jenis kelamin juga mempengaruhi keluarga miskin. Karena laki-laki adalah kepala keluarga, mereka cenderung lebih mencari nafkah. Namun, adalah mungkin bagi perempuan untuk mendapatkan pekerjaan.

Selain jenis kelamin, kesehatan juga mempengaruhi kemiskinan keluarga. Kesehatan adalah kebutuhan dasar semua manusia dan tanpa kesehatan masyarakat tidak ada negara yang bisa produktif. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa kesehatan memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, dan kegiatan ekonomi dengan sendirinya dapat berjalan lancar jika kesehatan terjaga. Beberapa ekonom percaya bahwa kesehatan adalah fenomena ekonomi yang juga dapat dievaluasi sebagai saham dan investasi, sehingga fenomena kesehatan menjadi variabel yang nantinya dapat dianggap sebagai faktor produksi untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa. Alternatifnya, digunakan sebagai target untuk berbagai tujuan yang harus dicapai individu, rumah tangga, dan masyarakat, yang dikenal sebagai tujuan kesejahteraan (Pratiwi et al., n.d., p. 2016)

Selanjutnya status pekerjaan seseorang/individu sangat mempengaruhi tingkat pendapatan. Pekerja memiliki kesempatan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan pekerjaannya. Di sisi lain, Anda tidak memiliki penghasilan karena menganggur atau tidak bekerja, tetapi Anda memiliki penghasilan selain transfer dan pinjaman/utang baru. Karena pendapatan

berdampak besar pada pembentukan rumah tangga miskin, diperkirakan bahwa jenis pekerjaan juga mempengaruhi pembentukan rumah tangga miskin (Y.M Hutahaean. 2021)

Namun, bahkan di daerah pedesaan dan perkotaan, fitur demografis dan sosial-ekonomi bervariasi jauh dari satu daerah ke daerah lain. Norma, budaya, kepercayaan, serta nilai-nilai sosial tidak identik di antara daerah-daerah ini. Hal ini menunjukkan kekhasan penyebab kemiskinan antara penduduk pedesaan dan perkotaan sesuai dengan kehidupan sosial ekonomi yang lazim di daerah.

Dengan demikian, inti dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak sosial ekonomi dan variabel demografi pada kemiskinan di Wilayah Sumatera Barat. Memahami sejauh mana, sifat, dan determinan dari fenomena tersebut adalah prasyarat untuk tindakan publik yang efektif untuk mengurangi deprivasi di Individu kepala rumah tangga. Perbedaan penelitian ini dari penelitian yang lain terletak dari kepala rumah tangga, yang mana fokus pada penelitian ini individu kepala rumah tangga miskin serta fokus utama dari penelitian ini untuk menganalisis dengan judul **“Dampak Demokrasi Dan Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Wilayah Studi Sumatera Barat”**.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh wilayah terhadap kemiskinan di Sumatera Barat?

2. Seberapa besar pengaruh usia kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di Sumatera Barat ?
3. Seberapa besar pengaruh jenis kelamin terhadap kemiskinan di Sumatera Barat ?
4. Seberapa besar pengaruh Jumlah ART terhadap kemiskinan di Sumatera Barat?
5. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat?
6. Seberapa besar pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat ?
7. Seberapa besar pengaruh status kerja terhadap kemiskinan di Sumatera Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diutarakan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh wilayah terhadap kemiskinan di Sumatera Barat
2. Pengaruh usia kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di Sumatera Barat
3. Pengaruh jenis kelamin terhadap kemiskinan di Sumatera Barat
4. Pengaruh Jumlah ART terhadap kemiskinan di Sumatera Barat
5. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat
6. Pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat

7. Pengaruh status kerja terhadap kemiskinan di Sumatera Barat

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain, sebagai berikut:

1. Bagi penulis, tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta untuk menambah wawasan penulis dalam pembuatan karya ilmiah.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan yaitu Ilmu Ekonomi Ketenagakerjaan dan Ilmu Ekonomi Sumberdaya Manusia sebagai salah satu ilmu ekonomi yang membahas penekanan tingkat kemiskinan keluarga di Provinsi Sumatera Barat
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam merumuskan suatu kebijakan yang berhubungan dengan kependudukan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Sumatera Barat.
4. Sebagai bahan sumbangan bagi ilmu ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan serta hasil dari penelitian ini sebagai referensi dan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.